



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM EKONOMI HIJAU GUNA MENDUKUNG PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Mathilda Agnes Maria Wowor

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang

mathilda.agnes@lecturer.umn.ac.id / mathilda.birowo@gmail.com

How to Cite

Wowor, MAM. (2023). Keterlibatan Perempuan dalam Ekonomi Hijau Guna Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 6(2), 111-.... <https://doi.org/10.33541/ji.v3i1.1902>

Abstract

The concept of Green Economy as a government's attempt in the recovery of national economy and reducing the damage of natural environment, have to be supported by all people. In this case, women's role to participate in Green Economy can be measured by two aspects that are the planting movement to take care of nature as well as waste processing and creative recycling in order to maintain a clean environment, also to lessen waste producing. This article is meant to give a picture regarding implementation of the Green Economy movement that can be improved by society. The method used in this qualitative research is the Descriptive Research Method. Activity of Green Economy that's been conducted by the key persons and their group have the chance to achieve financial gain that can affect sustainability of family economy, community, also support recovery of national economy.

Keywords: *Women's Contribution, Green Economy, National Economy Recovery*

Abstrak

Konsep Ekonomi Hijau sebagai salah satu upaya Pemerintah dalam memulihkan ekonomi nasional sekaligus menekan kerusakan lingkungan alam, sangat perlu didukung segenap masyarakat. Dalam hal ini, peran perempuan sebagai pelaku ekonomi hijau dapat ditinjau dari dua aspek yakni gerakan menanam untuk merawat bumi, pengolahan sampah dan kreatifitas daur ulang sampah untuk menjaga lingkungan yang bersih serta menekan lajunya produksi sampah. Tulisan ini dimaksudkan guna memberi gambaran terhadap implementasi gerakan ekonomi hijau yang dapat dikembangkan dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Metode Penelitian Diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi hijau yang dilakukan para narasumber bersama kelompoknya memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan finansial yang berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga, komunitas serta turut mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Kata Kunci: *Kontribusi Perempuan, Ekonomi Hijau, Pemulihan Ekonomi Nasional*



Masuk: 5 Oktober 2023

Review: 6 – 13 Oktober 2023

Diterima: 7 Desember 2023

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia pada era Joko Widodo memiliki komitmen untuk menerapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui prinsip Nawa Cita yang dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Negara (RPJMN) 2015-2020. Dalam kaitan dengan ini, Michael Bobby Hoelman, Senior Adviser INFID menyatakan bahwa SDGs penting karena interkoneksi pembangunan membutuhkan tindakan bersama untuk mengatasi masalah global, yang adalah juga persoalan Indonesia, seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan ibu dan anak, pelestarian lingkungan.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) sehubungan dengan ini, telah memiliki Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) sebagai salah satu program unggulan menyikapi pengembangan kapasitas ekonomi perempuan. Program ini dimulai sejak tahun 2002 yang pada awalnya difokuskan di lima provinsi yakni Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan serta Nusa Tenggara Barat. Tujuannya semata-mata guna memberi alternatif terkait pemberdayaan perempuan lewat aktivitas ekonomi yang produktif untuk berkembangnya ekonomi setempat. Melalui program ini, Kementerian berharap akan muncul komunitas-komunitas usaha yang dikelola kaum perempuan secara mandiri dan dalam pada itu dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait lainnya (KPPPA, 2012).

Dalam pembukaan Kata log: 2104010 Badan Pusat Statistik disebutkan, salah satu target pembangunan pada RPJMN 2015-2020 adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia termasuk peran perempuan. Pengarusutamaan gender adalah



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

kiat yang disusun untuk melibatkan gender sebagai salah satu unsur terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi kebijakan, dan program pembangunan nasional. Upaya yang kini sedang digalakkan oleh Pemerintah diantaranya adalah gerakan ekonomi hijau yang juga merupakan tantangan bagi wirausaha perempuan UMKM. Indonesia mempunyai peluang besar jika perempuan diikutsertakan secara optimum dalam pembangunan ekonomi hijau ini. Prosentase perempuan mendekati setengah populasi Indonesia, artinya pula separuh dari potensi bangsa ini. Menurut sensus penduduk 2021, dari total penduduk Indonesia sejumlah 271,58 juta terdapat 136,34 juta laki-laki dan 135,24 juta perempuan (BPS, 2021).

Permasalahannya adalah bahwa seringkali dari sisi budaya setempat maupun isu gender yang masih membatasi perempuan untuk lebih berkiprah di bidang usaha atau bekerja di luar rumah. Peran perempuan masih berputar pada kebutuhan dasar akan tanggungjawab sebagai ibu rumah tangga.

Teori Pemberdayaan Perempuan - Karl M. (dalam Prijono dan Pranaka, 1996: 63) menyebutkan, pemberdayaan perempuan dilihat sebagai sebuah proses pemahaman dan pembangunan kapasitas (*capacity building*) terhadap kontribusi yang lebih besar, otoritas, dan pengawasan penyusunan kebijakan, serta perilaku transformasi agar berdampak pada kesetaraan yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Kontribusi perempuan sebagai pelaku dalam ekonomi hijau berkaitan dengan pemberdayaan perempuan sebagai yang sadar akan kapasitasnya sehingga dapat berperan lebih besar dalam pemulihan ekonomi nasional. Morgen Stanley Survey 2017 menunjukkan bahwa 75% investor memberi perhatian pada *sustainable investing* yang mengacu pada prinsip *Environment, Social, Governance* (ESG), dengan persentase lebih tinggi pada kaum wanita dan milenial (Lemhannas, 2022). Artinya, dalam dunia usaha kaum perempuan dan milenial telah menarik perhatian dan kepercayaan untuk diikutsertakan dalam pembangunan.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

Teori Partisipasi - Cohen dan Uphoff mengelompokkan partisipasi dalam beberapa tingkat, yaitu 1. Tahap pengambilan keputusan, yang dinyatakan dengan kehadiran warga dalam pertemuan-pertemuan. Pada tahap ini, pengambilan keputusan yang dimaksud adalah perencanaan dan penerapan program. 2. Tahap pelaksanaan, merupakan unsur terpenting dalam pembangunan, karena kunci dari segala kegiatan adalah pelaksanaannya. 3. Tahap evaluasi, tak kalah penting karena keterlibatan masyarakat merupakan tanggapan yang dapat memberi masukan terhadap implementasi program. 4. Tahap menikmati hasil sebagai dampak keberhasilan dari masyarakat.

Masing-masing unsur tersebut pada prinsipnya mempunyai ragam yang berbeda. Sebagai contoh, partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah saat seorang anggota dalam kelompok berbagi pengalamannya tentang mengembangkan tanaman hidroponik di pekarangan rumahnya ketika forum masih ragu atas manfaat sistem hidroponik. Sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan adalah setiap anggota mengambil bagian dan mengalami langsung sebuah proyek yang dikembangkan oleh organisasi, misalnya memberi pelatihan kepada komunitas lain dalam membuat hiasan dari bahan daur ulang botol plastik.

Dalam Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Vol 5, 2023 disebutkan bahwa partisipasi kelompok tani tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam bekerjasama dan memanfaatkan sumberdaya pertanian guna meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Sa'dah, 2023).

UMKM - Menurut Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar di Indonesia periode 2014-2018, ada 99,99 persen dari 64 juta unit usaha di Indonesia merupakan UMKM. Sekitar 60% dari jumlah UMKM tersebut, dikelola oleh Perempuan (Kemenko PMK, Juli 2020) (KPPPA, 2021). Menengok ke belakang, di saat krisis pada 1998 dan 2008, UMKM berhasil bertahan bahkan sanggup



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

menyelamatkan perekonomian Indonesia. Demikian juga di masa krisis global karena pandemi Covid 19 pada rentang tahun 2020-2022.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang mandiri, dikembangkan baik perorangan atau badan usaha. Usaha ini bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari sebuah perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria Usaha Mikro meliputi aset maksimal 50 juta dan omzet 300 juta.

Pemulihan Ekonomi Nasional - Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memulihkan kondisi perekonomian nasional. Ini adalah bagian dari peraturan keuangan negara yang diterapkan Pemerintah guna menanggulangi pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19). Termasuk didalamnya juga untuk mengantisipasi ancaman yang akan menggoyahkan perekonomian nasional dalam hal ini stabilitas ekonomi nasional. Adapun dasar dari PEN sebagaimana termuat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 mencakup diantaranya soal azas keadilan sosial, kemakmuran rakyat, dan menyokong pelaku usaha.

Dalam kaitan dengan hal ini, di pedesaan, pertanian adalah penghidupan utama bagi penduduk miskin dan berperan penting dalam produksi dan pekerjaan di bidang pertanian, sehingga kewirausahaan pertanian perlu dibangun untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian (Fuad, 2021).

Metode

Creswell, J. W mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk meneliti persoalan manusia dan sosial. Penulis menggunakan Metode Penelitian Deskriptif yaitu teknik penelitian yang cara pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk mempersembahkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diamati. Metode deskriptif dimaknai sebagai



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

cara pemecahan masalah dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian, dapat berupa individu, organisasi, masyarakat saat ini berlandaskan fakta-fakta yang tampak.

Pendekatan: melalui wawancara beberapa perempuan dan/atau kelompok/organisasi perempuan sebagai pelaku dan pengembang aktifitas eco enzyme, bank sampah dan UMKM. Disamping itu, penulis bersama organisasi yang dipimpin bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memfasilitasi serangkaian aktifitas peduli lingkungan dalam rangka partisipasi kaum akademisi untuk mendukung program Pemerintah terkait dengan Ekonomi Hijau.

Hasil dan Pembahasan

Pemerintah telah menentukan ekonomi hijau sebagai salah satu kiat utama mengatasi perubahan iklim jangka menengah panjang. Strategi ini akan menolong Indonesia merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs (Bappenas, 2017). Menurut UNEP (2011) dalam buku Zhang Qizi, Menuju Emisi Karbon ke Titik Nol Transformasi Hijau di Tiongkok, Ekonomi Hijau adalah sistem kegiatan ekonomi yang mencakup distribusi, produksi dan konsumsi barang serta jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berjangka panjang tanpa menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan atau kelangkaan ekologis.

Pemerintah dalam pengembangan ekonomi hijau, sangat perlu didukung secara holistik oleh semua pemangku kepentingan termasuk dalam hal ini masyarakat, organisasi kemasyarakatan dan keluarga. Beberapa tantangan yang harus diselesaikan bersama mencakup, pertama terkait dengan indikator pengukuran. Tak sedikit masyarakat yang ingin menggeluti ekonomi hijau, namun saat ini belum ada alat pasti untuk mengukur bisnis yang ramah lingkungan.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

Tantangan lainnya adalah soal motivasi, misalnya tentang pengelolaan sampah, masyarakat belum merasa sebagai sesuatu yang mendesak selama tak ada banjir atau kebakaran karena sampah. Pelaksanaan konsep ekonomi hijau akan menjadi sesuai yang diharapkan jika telah tersosialisasi dengan baik dan masyarakat paham tentang apa yang perlu mereka lakukan serta dampaknya bagi mereka (Kumaran.com, 2022). Adanya apresiasi yang tidak hanya dalam bentuk penghargaan-penghargaan bergengsi seperti Kalpataru, tetapi pemberian lahan hijau atau dukungan dana untuk pengembangan setiap aktifitas terkait pemeliharaan lingkungan dan alam bagi masyarakat. Dengan demikian gerakan-gerakan yang mulai dilakukan dari akar rumput, personal maupun kelompok dalam hal ini perempuan sebagai pelakunya akan sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan konsep ekonomi hijau terkait dengan pemulihan ekonomi nasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut ini penulis menampilkan beberapa contoh konkrit dari personal maupun organisasi kemasyarakatan perempuan yang telah secara konsisten dan loyal mengambil bagian dalam kegiatan pengembangan ekonomi hijau dan merawat bumi. Salah satu nara sumber dalam pengembangan *Eco Enzym* adalah Hiasinta Kiky. Ibu rumah tangga dengan tiga anak, sarjana lulusan Universitas Indonesia, purnabakti dari Pertamina, Cilacap telah berhasil mengembangkan komunitas di Yogya untuk memproduksi *Eco Enzym* dari materi sampah menjadi bahan yang dapat digunakan bagi keperluan rumah tangga. Pertama-tama ia menggeluti tanaman hidroponik untuk kebutuhan keluarga dengan menggunakan lahan di depan rumahnya di Yogya. Dari tanaman hidroponik, saat ini ia fokus pada kegiatan *Eco Enzyme* (EE). Usahanya dimulai pada September 2020 setelah mengikuti pelatihan daring tentang membuat EE. Setelah itu ia mencoba melakukan sendiri hasilnya kemudian dibagikan kepada ibu-ibu disekitar rumahnya.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

Sosialisasi EE dilakukan dengan menggandeng para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Gerakan ini dimulai di Desa Kadipuro Ngentak, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dengan dukungan dari Kepala Desanya. Saat itu sudah mulai pandemi, sehingga segala kegiatan mulai dibatasi. Maka sosialisasi dilakukan beberapa tahap, termasuk praktek pembuatannya. Kegiatan EE ini telah berhasil menjawab kebutuhan masyarakat setempat.

Di sisi timur desa dimana mereka tinggal terdapat Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL), beberapa rumah terkena dampak polusi udara dan gangguan bau akibat IPAL. Setelah dilakukan penguangan EE bau yang mengganggu menjadi berkurang dan hilang. Kondisi ini memicu kegiatan pembuatan EE lebih berkala di rumah masing-masing peserta karena prinsipnya harus dimulai dari hulu, bukan menyelesaikan di hilir. Ketidaknyamanan di desa telah menambah antusiasme para warga untuk mengembangkan produksi EE di rumah masing-masing.

Dalam perjalanan waktu, kelompok Ibu-Ibu ini semakin merasakan bahwa kegiatan EE bukan sekedar memberi manfaat untuk kepentingan rumah tangga, tetapi juga membantu mengurangi sampah yang sebelumnya dibuang ke TPA. Gerakan ini disadari menjadikan mereka lebih menyayangi bumi dan alam sekitar. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, semakin banyaknya usaha dan kegiatan warga, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.

Dari data yang diperoleh Kiky, saat ini penduduk kabupaten Sleman berkisar 1 juta jiwa, di mana setiap warga diperkirakan menghasilkan sampah sebanyak 0.65 kg per harinya. Dalam satu hari Sleman telah menambah sampah sekitar 700 ton/hari. Sebagai Ketua Komunitas Relawan Eco Enzyme Nusantara, Kiky berhasil mengumpulkan hingga 120 orang pegiat per Juli 2022. Mereka tersebar di seluruh Kapanewon/Kecamatan se Sleman. Tujuan dari kelompok ini adalah guna mengajak sebanyak mungkin warga untuk lebih peduli kepada lingkungan dengan mengolah sampah menjadi EE. Produk EE ini kemudian dikembangkan oleh komunitas



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

menjadi produk yang bernilai jual dan memberi pemasukan tambahan bahkan sumber pendapat utama keluarga akibat PHK atau pemotongan gaji karena pandemi.

Kiky dalam sosialisasi kepada warga menjelaskan EE sebagai cairan alami serba guna yang merupakan hasil fermentasi dari tiga unsur, yaitu gula/molase, bahan organik, dan air dengan perbandingan 1:3:10. *Eco Enzyme* dibuat dan disimpan selama tiga bulan dan saat panen dilakukan penyaringan. Mulai dari cairan sampai ampasnya dapat dimanfaatkan. Berbagai produk dari EE antara lain digunakan untuk mandi, gosok gigi, cuci piring, cuci tangan, cuci baju, mencuci sayuran dan buah, membersihkan kompor serta toilet. Di bidang kesehatan seperti detoks, dapat membantu mengobati luka gores, luka bakar, luka menahun misalnya diabetes dan eksim. EE juga bisa dipergunakan untuk meningkatkan kualitas air, udara, dan tanah, sehingga cocok dipakai untuk pertanian, perkebunan, sawah, peternakan, dan sebagainya.

Pengolahan bahan sampah menjadi barang berguna juga dikembangkan oleh narasumber berikut. Denok Marty Astuti secara konsisten menggeluti pengelolaan sampah dalam bentuk bank sampah dan daur ulang. Ia memulai aktifitas ini pada tahun 2013, setelah memutuskan untuk mengundurkan diri dari profesinya sebagai Akuntan di sebuah perusahaan besar. Dikenal sebagai 'pejuang' sampah di Solo, ia aktif memberikan edukasi pada warga terkait cara mengelola sampah yang benar seperti memilah, mengolah sampah organik dan anorganik, agar sampah tak dibuang begitu saja.

Sasaran pertama dari kegiatan pengelolaan sampah dilakukan di rumah tahanan (rutan). Menurutnya, rutan merupakan tempat yang tepat untuk memulai karena jumlah orangnya yang tak begitu banyak dan komunitas ini tidak bepergian kemana-mana, sehingga perkembangannya dapat dipantau. Alasan lainnya adalah melihat potensi sampah yang besar dari penjara. Di sini ia mengajarkan cara



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

mengolah sampah menjadi pupuk kompos yang kemudian hari menjadi produk unggulan dari rutan tersebut. Kegiatan di rutan ini juga yang menjadi awal pengembangan bank sampah yang dikelolanya.

Berkat ketangguhan dan konsistensi yang tinggi, program yang berlangsung sejak 2016 ini berhasil menghimpun warga Solo untuk mendirikan 134 unit bank sampah. Bank sampah tersebut menjadi tempat disetorkannya sampah yang kemudian dapat ditukar dengan uang. Bahkan, seiring berjalannya waktu, Denok juga membuat penukaran sampah dengan emas batangan mulai dari 0,01 gram. Dengan cara ini, masyarakat lebih semangat menyeter dan mendaur ulang sampah. Kegiatan yang awalnya berorientasi pada uang, Denok menilai masyarakat kini mulai menyadari bahwa sampah adalah kewajiban bersama untuk diurus dan dicari solusinya.

Selain warga pemukiman, ia juga melibatkan berbagai pihak mulai dari siswa, pemuka agama, usahawan, hingga lembaga pemerintah kota Solo agar gerakannya bisa berjalan. Selain bank sampah yang dilakukan secara mandiri oleh Denok, pemerintah kota Solo juga aktif menginisiasi bank sampah di beberapa kecamatan. Salah satu yang sudah terealisasi adalah program Papi Sarimah oleh pemerintah kecamatan Banjarsari. Dilansir Solo Pos, Wali Kota Solo saat itu, Gibran Rakabuming Raka juga meminta agar program tersebut dapat dilakukan di kecamatan-kecamatan lainnya.

Keuletan Denok dalam mengarahkan warga Solo untuk meminimalisir sampah inilah yang menjadikannya didaulat sebagai salah satu pembawa perubahan dalam gerakan *Changemakers Nusantara* (CN) yang dirintis oleh Yayasan Anak Bangsa Bisa (YABB), sebuah organisasi nirlaba pembawa perubahan bagian dari GoTo Group. YABB hingga kini berhasil menghimpun lebih dari 1.800 *changemakers* sejak Maret 2022. CN memiliki misi untuk menggerakkan para *changemakers* supaya berpartisipasi aktif membawa perubahan bagi masyarakat dan



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

lingkungan. Pemimpin YABB Monica Oudang menyatakan, para pembawa perubahan seperti Denok Marty Astuti merupakan individu yang tangguh, tangkas, mampu berkolaborasi menghasilkan suatu perubahan.

Jika dulu sampah hanya dibuang, saat ini dapat menghasilkan jika disetor ke Bank Sampah. Sampah kategori organik nantinya akan dijadikan kompos, sedangkan nonorganik disetor ke bank sampah. Saat ini pihaknya sudah bisa memilah 40 jenis sampah. Di antaranya botol, kardus, gelas, kaleng, dan besi. Selain melalui tatap muka, dengan mengoptimalkan teknologi digital, Denok mengembangkan tutorial melalui YouTube. Kampung Kitiran yang dikelolanya sering mendapatkan kunjungan dari pemerintah kabupaten/kota atau bahkan wisatawan. Mereka melakukan studi banding terkait pengelolaan sampah. Tahun 2021 meski dalam masa pandemi, kelompok Denok menerima 1200 orang dengan protokol kesehatan ketat.

Dengan konsep tersebut bank sampah bisa dilakukan dimana saja, warga yang terlibat kebanyakan memanfaatkan garasi rumah. Aktifitas yang mereka lakukan, pertama memilah sampah dari ampas makanan menjadi kompos, organiknya disetor ke bank sampah dan sisanya digunakan untuk kerajinan tangan. Sampah yang terhimpun di bank sampah dijual ke pengepul pabrik daur ulang. Pedoman bank sampah adalah sebagai mediasi antara warga dengan pabrik daur ulang.

Hingga kini, lebih dari 300 macam kerajinan dihasilkan oleh kelompok Denok menggunakan bahan baku sampah. Kreasi sampah plastik dijadikan tas yang tak kalah bagus dengan produk yang dijual di toko-toko. Salah satu bahan yang digunakan untuk membuat tas adalah jalinan bekas bungkus kopi instan yang memiliki motif indah, dijahit di atas kulit sintetis dan diberi hiasan. Usaha ekonomi kreatif ini sangat menguntungkan karena dapat dijual hingga Rp 300.000 dengan modal tak lebih dari separuhnya. Hal ini mampu mengembangkan UMKM sebagai



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

pelaku ekonomi kreatif. Ibu-ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, sekarang dapat menambah pemasukan keluarga. Denok kini membimbing 13 kelurahan di kota Solo dan meluas ke Boyolali, Sukoharjo, dan Wonogiri.

Setelah dua tahun terjun mengelola sampah, Kampung Kitiran kini menjadi salah satu tujuan wisata berlandas pengolahan sampah. Untuk memperluas pemasaran produk kerajinan kreatif, Denok memfasilitasi pendirian CV Republik Hasta Kriya. Pemasaran yang juga dilakukan melalui daring (media digital) telah berhasil mengundang pembeli dari luar negeri seperti Amerika Serikat dan Inggris.

Beranjak dari usaha ekonomi kreatif, Denok dan kelompoknya kemudian menysasar pada 'emas' bekerjasama dengan salah satu BUMN yakni Pegadaian. Investasi emas dianggap memiliki nilai strategis dikarenakan harga yang terus naik. Tawaran sistem Pegadaian "memilah sampah menabung menjadi emas" ini memperoleh tanggapan positif dari warga Kampung Kitiran. Satu bank sampah dapat menerima setoran hingga ratusan KK.

Mekanismenya, warga menyisihkan saldo awal untuk membuka rekening sekurang-kurangnya Rp. 6.000. Dengan prediksi harga per-gram emas di pasaran senilai Rp 600.000, maka jika dikurskan setiap Rp 6.000 uang ditabung setara dengan emas 0,01 gram. Setelah mencapai 1 gram maka bisa direalisasikan dalam rupa kepingan emas. Sebagai mitra, Pegadaian juga menyediakan sarana bangunan untuk bank sampah serta mesin pres sampah. Memang tidak serta merta masyarakat dapat diubah kebiasaan dalam pengelolaan sampah. Diperlukan pelatihan yang insentif agar warga tergerak memilah sampah hingga menyetorkannya ke bank sampah.

Meski hasil yang dikembangkan para narasumber belum tampak secara luas, namun aktifitas yang dilakukan secara konsisten telah memberi dampak positif bagi komunitas di sekitarnya tak hanya dalam kaitan lingkungan hidup tetapi juga memberi peluang ketahanan keluarga melalui produk-produk daur ulang yang dapat digunakan sendiri atau bahkan dijual. Lebih jauh lagi ketika program-



program tersebut dilakukan secara bersama dan berkelompok, telah menunjukkan kontribusinya terhadap perekonomian setempat dan terutama dalam rangka mengedukasi masyarakat dalam berkreasi menciptakan produk melalui penanaman dan pengelolaan sampah yang dapat berkontribusi pada ekonomi daerah dan menekan dampak negatif dari lingkungan yang tercemar.

Kesimpulan

Agar peran serta perempuan untuk pemulihan ekonomi nasional dapat efektif, perlu dilakukan pendekatan Pentahelix. Model Pentahelix didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan yakni akademisi, komunitas, bisnis (ekonomi), pemerintah dan media. Masing-masing unsur memiliki spesifikasi, potensi dalam peran dan dapat menjadi kekuatan jika disatukan. Pertama, dari sisi Akademisi. setiap Perguruan Tinggi memiliki Tridarma Perguruan Tinggi yakni perkuliahan, pengabdian masyarakat dan penelitian. Keterlibatan akademisi diperlukan untuk memberi masukan ilmiah terhadap kegiatan ekonomi hijau serta pengembangan UMKM dalam bentuk panduan atau pelatihan manajemen, pemasaran dan promosi melalui media sosial.

Kedua, Perusahaan, pada umumnya memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam berbagai bentuk yang ditetapkan manajemen. Peran perusahaan dalam hal ini misalnya memberikan kesempatan untuk magang para pelaku UMKM guna berpraktik dan menyerap keterampilan dalam mengembangkan usaha yang lebih profesional dan berdaya saing. Dari sisi internal, perusahaan diajak untuk peduli terhadap lingkungan dengan mematuhi peraturan pembuangan limbah pabrik atau bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bidang lingkungan melakukan gerakan menanam pohon untuk penghijauan lingkungan.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

Aspek Komunitas dalam hal ini termasuk pula para tokoh agama dan masyarakat sebagai yang berpengaruh dalam memberi arahan dan sosialisasi kepada warga/umat untuk turut menjaga kelestarian lingkungan atau menciptakan tempat ibadah dan prasarana publik yang ramah lingkungan. Pemerintah dalam hal ini kementerian terkait seperti KLHK, KPPPA, dan BUMN menyusun kebijakan-kebijakan dan program-program terpadu dalam mengoptimalkan peran perempuan dan pengembangan UMKM agar berdaya guna dalam mendukung ekonomi hijau menuju pemulihan ekonomi nasional. Selanjutnya peran Media baik *mainstream* maupun media sosial untuk turut mengedukasi atau mempromosikan UMKM dalam tayangan yang bersifat nasional, selain menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri atau kearifan lokal, juga rasa cinta terhadap lingkungan yang lestari.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perempuan dan Laki-laki di Indonesia*.
- Birowo, Mathilda AMW. (2016). *Mengembangkan Kompetensi Etis di Lingkungan Kita*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Creswell, John W dan J. David Creswell. (2018). *Research Design*. California: Sage.
- DeVito, Joseph. (2018). *The Interpersonal Communication Book*. United Kingdom: Person Higher Education & Professional Group.
- Djajadiningrat, Surna Tjahja dkk. (2014). *Ekonomi Hijau (Green Economy)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Fuad, Ferdinand M. (2021). Strategi Pengembangan Industri Florikultura dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kajen*, 5(1), 22-38.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Perempuan Pelaku Usaha Penopang Ekonomu Bangsa di Masa Pandemi. Siaran Pers Nomor: B- 024/SETMEN/HM.02.04/02/2021.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

<https://www.kemenpppa.go.id/> menteri-bintang-perempuan-pelaku-usaha-penopang-ekonomi-bangsa-di-masa-pandemi, diunduh 15 Juli 2022

- Kementerian Perencanaan Pembangunan (Bappenas). (2017). *Buku Terjemahan Tujuan & Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Kumparan.com. (2022, 12 Mei). BKPM Ungkap Tantangan Penerapan Ekonomi Hijau di RI: Pengukuran hingga Literasi. Diakses pada 6 Agustus 2022, dari <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bkpm-ungkap-tantangan-penerapan-ekonomi-hijau-di-ri-pengukuran-hingga-literasi-1y3hs3rtxYM>.
- Laurie, Mullins J. (2005). *Management and Organisational Behavior*. Essex: Pearson Education Limited.
- Lembaga Pertahanan Nasional. (2022). Kerangka Pembangunan Indonesia di Bidang IKN, Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, Transformasi Digital dan Konsolidasi Demokrasi (webinar Lemhannas PPRA LXIV, 18 April 2022).
- Muryati. (2016). Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Desa Banyuraden. *Jurnal Emperika*, 1(1), 1-12, <https://doi.org/10.47753/je.v1i1.12>.
- Priyono, Onny S dan A.M.W. Pranarka. (1996), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sa'dah, Firqotus; Nasruddin; Madnasir. (2023). *Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sa'idah, F., Nasruddin, & Madnasir. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 937-942. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.548>
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryani, Anih Sri. (2014). *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Uphoff, Norman dan Gregory Schmidt. (1979). *Rural Development Committee: Local Institution Development for Rural Infrastructure*. Cornell University: Special Series on Local Institutional Development.
- Yuniningsih, Tri, dkk. (2016). *Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang*. Universitas Andalas.